

**PERAN PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DALAM  
MELESTARIKAN BUDAYA ATIB KO AMBAIDI KEPENGHULUAN  
TELUK NIUAP KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU**

**SKRIPSI OUEH :**

**TRY MAYASARI (178510016)**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAU DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PERAN PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DALAM  
MELESTARIKAN BUDAYA ATIB KO AMBAI DI KEPENGHULUAN  
TELUK NILAP KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU**

**SKRIPSI**

**Diajukan** sebagai salah satu untuk memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



**OLEH**

**TRY MAYASARI**

**17.851.0016**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Melestarikan Budaya *Atib Ko Ambai* Di Kepenghuluan Teluk Nilap Kabupaten Rokan Hilir Riau  
Nama Mahasiswa : Try Mayasari  
NPM : 17 851.0016  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Disetujui oleh  
Komisi Pembimbing

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Walid Musthafu Sembiring S.Sos, MIP**

**Nina Angelia S.Sos, M.SI**

Mengcetak

Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

**Dekan**



Tanggal Lulus

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

PENGALAMAN KOSISI PEMBIMBING PENELITIAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Medan Area

Nama Try Mayasari  
NPM 170510016  
Program Studi ILMU PEMERINTAHAN

Berencana akan melakukan penelitian dengan judul :

1. Peran Pemerintah desa dan masyarakat dalam melestarikan budaya Atib ko Ambaidi & Kepergaulan di desa tempat kelahiran ibu saya.
2. Peran Pemerintah desa dalam menangani Covid-19 di Kecamatan Kulu.

Dengan dosen pembimbing :

1. Wahid Musthofa Sembiring S.Sos.Mp
2. Nina Anggraeni S.Sos.Mi

Demikian surat permohonan pengajuan judul dan dosen pembimbing ini dibuat untuk dapat ditentukan oleh ketua Program Studi Ilmu.....

Medan, 22 - Oktober - 2020

Hormat Saya,

  
Try Mayasari

Judul Penelitian yang disetujui No: (.....)

Peran pemerintah desa dan masyarakat dalam melestarikan budaya Atib ko Ambaidi & Kepergaulan di desa tempat kelahiran ibu saya.

Dengan dosen pembimbing :

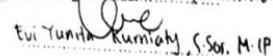
1. Ketua Pembimbing I : Wahid Musthofa Sembiring S.Sos.Mp
2. Anggota Pembimbing II : Nina Anggraeni S.Sos.Mi
3. Sekretaris : Saput Putri

Catatan :

Medan, 22 Oktober - 2020

Disetujui oleh

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

  
Evi Yunita Kurniati, S.Sos. M.IP

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini adalah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 07 September 2021

  
D5433AJX432518148  
Try Mayasari  
17.851.0016

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRY MAYASARI  
NPM : 17.851.0016  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : ISIPOL  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

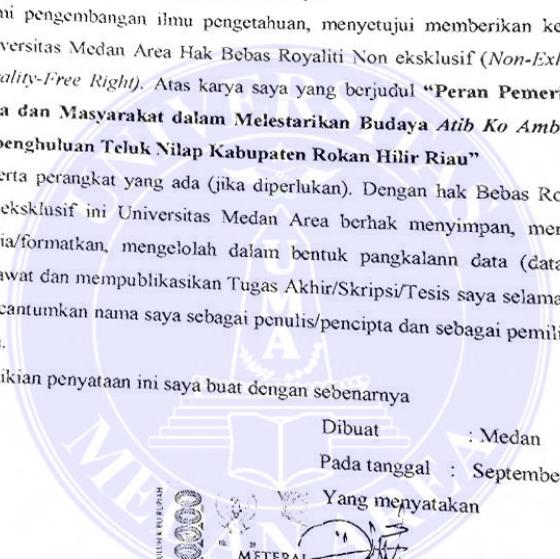
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*). Atas karya saya yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Atib Ko Ambai Di Kepenghuluan Teluk Nilap Kabupaten Rokan Hilir Riau”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalann data (database) merawat dan mempublikasikan Tugas Akhir/Skripsi/Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat : Medan

Pada tanggal : September 2021

Yang menyatakan

  
  
METERAL  
TEMPEL  
2DCA7AJX436525395  
TRY MAYASARI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## RIWAYAT HIDUP

Try Mayasari dilahirkan di Teluk Nilap kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Riau, pada tanggal 06 Agustus 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Subardi dan Rusdiana. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD N 003 Kubu pada tahun 2010. setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di jenjang SMP N 3 Kubu dan berakhir pada tahun 2014. Masa keemasan penulis dihabiskan pada SMA N 1 Kuba selama kurang lebih 3 tahun dan berakhir pada tahun 2016. Dengan ucapan syukur kepada Tuhan YME penulis bisa mengenyam pendidikan tinggi di Universitas Medan Area pada tahun 2017, penulis mengambil konsentrasi di Fakultas Isipol dengan jurusan H mu Pemerintahan besama teman-teman. Selama berkuliah di Universitas Medan Area, penulis mengisi waktu luang dengan berorganisasi baik di internal maupun di eksternal. Hingga penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris umum Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (IKAMITA) tahun 2019. kemudian ditahun yang sama penulis juga menjabat sebagai Ketua Bidang Eksternal Kohati di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id) 21/12/21

## ABSTRAK

Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki beberapa keragaman budaya yaitu, *Atib Ko Ambai* yang terletak di Kepenghuluan Teluk Nilap Kabupaten Rokan Hilir. *Atib Ko Ambai* merupakan budaya tolak bala yang dilaksanakan pada hari raya ketiga Idul Fitri yang hanya dilakukan oleh laki- laki saja. Budaya ini diwariskan turun temurun pada masyarakat Kubu. *Atib Ko Ambai* berisi puji-pujian terhadap tuhan dengan di ucapkan berulang dengan doa dan berdzikir. Seiring berkembangnya zaman perlahan kebudayaan ini mulai kehilangan eksistensinya di kalangan generasi muda oleh karena itu, peran Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam melestarikan budaya ini sangat diperlukan dalam hal ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran Soekanto Sulistyowati (2017:211), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari informan utama, informan kunci, informan tambahan. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Pemerintah Desa sudah ikut andil dalam pelaksanaannya, namun masih banyak memiliki kekurangan. Sedangkan peran Masyarakat sudah baik dengan terlibat aktif dalam pelaksanaan.

**Kata Kunci : Peran Pemerintah Desa, Peran Masyarakat, *Atib ko Ambai*, Pelestarian Budaya**

**THE ROLE OF THE VILLAGE GOVERNMENT AND THE  
COMMUNITY INCULTURE PRESERVIN ATIB KO AMBAI IN  
KEPENGHULUAN TELUK NILAP, ROKAN HIKIR RIAU  
REGENCY**

**ABSTRACT** Riau is one of the provinces in Indonesia that has several cultural diversity, namely Atib Ko Ambai which is located in the Kepenghuluan Teluk Nilap, Rokan Hilir regency. Atib Ko Ambai is a culture of rejecting reinforcements which is carried out on the third Eid Al-Fitr which is only done by men. This culture is passed down from generation to generation in the kubu community. Atib ko Ambai contains praises to god by repeating it with prayer and dzikir. As time progressed, this culture slowly began to lose its existence among the younger generation, therefore, the role of the village government and community in preserving this culture was very necessary in this regard. The theory used in this study is the role theory of Soekanto Sulistyowati (2017:211), this study uses a qualitative descriptive method through interview, observation and documentation techniques. This research consist of main informants, this study concludes that the role of the vuillage government has taken part in its implementation, but is still has many shorcomings. While the role of the community is good by being actively in involved un the implementation.

**Keywords :** *The Role of the village government, the role of the community, Atib ko Ambai, cultural preservation*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran tuhan yang maha esa atas berkat dan karunianya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Atib Ko Ambai Di Kepenghuluan Teluk Nilap Kabupaten Rokan Hilir Riau”**

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan Studi strata satu (SI) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil mmaupun moril, maka untuk itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Heri Kusmanto. MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Ibu Evi Yunita Kumiaty S.Sos, M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahn Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Walid Musthafa Sembiring Ssos, MIP selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nina Angel i a S.Sos M.Si selaku pembimbing n yang telah memberikan banyak saran sehingga penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Saipul Bahri S.IP M.IP selaku sekretaris, yang telah memberikan saran dan tanggapan dalam skripsi ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

6. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Subardi dan Ibunda Rusdiana yang

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 21/12/21



12. Seluruh teman sejawat yang berhimpun dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam yang telah memberikan semangat yang luar biasa.
13. Kepada senior dan alumni yang banyak membantu penulis dalam mencari referensi serta banyak juga berbagi ilmu atau bertukar pikiran dengan penulis.
14. Kepada Saudara/I yang di kampung yang banyak memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.
15. Kepada abangnda Ahmad wahyu Guzri yang banyak memberikan banyak dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik serta motivasi yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Medan, November 2020

Penulis

Try Mayasari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>7</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Pengertian Peran</b> .....	<b>7</b>
<b>2.2 Pengertian Pemerintahan Desa</b> .....	<b>11</b>
<b>2.3 Masyarakat</b> .....	<b>16</b>
<b>2.4 Kearifan Lokal</b> .....	<b>18</b>
<b>2.5 Pelestarian Budaya</b> .....	<b>18</b>
<b>2.6 Kerangka Berpikir</b> .....	<b>21</b>
<b>2.7 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>23</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian, Sifat Penelitian dan Lokasi Penelitian</b> .....	<b>25</b>
<b>3.1.1 Jenis Penelitian</b> .....	<b>25</b>
<b>3.1.2 Sifat Penelitian</b> .....	<b>26</b>
<b>3.1.3 Lokasi Penelitian</b> .....	<b>26</b>
<b>3.1.4 Waktu Penelitian</b> .....	<b>27</b>
<b>3.2 Informan Penelitian</b> .....	<b>27</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>28</b>
<b>3.3.1 Wawancara</b> .....	<b>28</b>
<b>3.3.2 Observasi</b> .....	<b>29</b>
<b>3.3.3 Dokumentasi</b> .....	<b>29</b>
<b>3.4 Analisis Data</b> .....	<b>29</b>
<b>BAB IV</b> .....	<b>31</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>31</b>

<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>31</b>
4.1.1	Kondisi Geografis .....	33
4.1.2	Suku dan Agama .....	34
4.1.3	Kondisi Perekonomian.....	34
4.1.4	Kondisi Pendidikan .....	36
4.1.5	Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	38
4.1.6	Sarana dan Prasarana Umum.....	38
4.1.7	Sarana dan Prasarana Keagamaan .....	39
4.1.8	Pemerintahan.....	39
4.1.9	Struktur Organisasi Pemerintahan Kepenghuluan Teluk Nilap....	40
4.1.10	Tugas dan Fungsi Pemerintahan Kepenghuluan Teluk Nilap .....	41
<b>4.2</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>45</b>
4.2.1	Peran Pemerintah Desa dalam Melestarikan Budaya <i>Atib Ko ambai</i>	45
4.2.2	Peran Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Atib ko ambai .....	50
<b>BAB V</b>	<b>.....</b>	<b>59</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>.....</b>	<b>59</b>
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>61</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	<b>.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1 Struktur organisasi pemeritahan Kepenghuluan Teluk Nilap .....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 4. 2 Pelaksanaan budaya Atib ko ambai .....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4. 3 Suasana Pelaksanaan Budaya Atib KoAmbai.....</b>	<b>54</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 kerangka berpikir.....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 3.1 waktu penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 4. 1 Nama Kepenghuluan Kecamatan KubuzBabussalam .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 4.2 Kondisi Geografis Kepenghuluan Teluk Nilap .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Kepenghuluan Teluk Nilap.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 4. 4 Mata Pencaharian penduduk Kepenghuluan Teluk Nilap .....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 4. 5 Sarana dan prasarana pendidikan Kepenghuluan Teluk Nilap .</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4. 6 Tingkat Pendidikan masyarakat Kepenghuluan Teluk Nilap.....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4. 7 Sarana dan Prasarana keagamaan Kepenghuluan Teluk Nilap ....</b>	<b>39</b>



## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang No 6 tahun 2014 menyatakan Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri, kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati, Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus desanya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat. Pemerintahan dari tingkat tertinggi dan terendah dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Desa merupakan pemerintahan ditingkat terendah yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki peran penting dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Negara kesatuan Indonesia dibangun atas dari Desa sebagai pelopor sistem Demokrasi yang berdaulat, dengan menggunakan sistem Pemerintahan Demokrasi dan rakyat memiliki kebebasan dalam hal memilih Presiden, Kepala Daerah, dan Kepala desa Kahare Haerah (2017).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, memiliki Luas wilayah 87,023,66km (3,36,002 sq mi) dengan jumlah populasi pada tahun 2019, 6.814.909, kepadatan penduduk 78,31/km (20,280/sq mi), memiliki bahasa resmi yaitu Indonesia dan bahasa daerah Melayu yang lebih dominan, Banjar, Batak, Bugis, Jawa, Kampar, Loncong, Minangkabau, Arab, Hokkien, Tamil, Tiochiu, dan Tionghoa.

Sementara itu, Riau memiliki 10 Kabupaten, 2 Kota, 169 Kecamatan, dan 1.876 Kelurahan/Desa. salah satu Kabupaten yang berada di Riau adalah Rokan

Hilir. Ibukota Rokan Hilir adalah Bagan Si api-api, mengapa ia disebut Bagan Si api-api dikarenakan adanya perantau-perantau Tionghoa berasal dari Distrik Tong'an (Tong Ua) di Xiamen, wilayah Provinsi Fujian, Tiongkok Selatan. Adanya konflik yang terjadi antara orang-orang Tionghoa dengan penduduk Songkhla, Thailand yang menyebabkan mereka terdampar di laut dan mereka melihat cahaya api yang berkelap kelip dan mengikutinya sampai daratan dan kemudian dikenal dengan Bagan Si api-api.

Kabupaten Rokan Hilir dibentuk dari tiga Kenegrian yaitu negeri Kubu, Bangko, dan Tanah Putih. Negeri Kubu atau disebut Kecamatan Kubu mengalami pemekaran daerah pada tahun 2011 dengan di keluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 27 tahun 2011 menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Kubu dan Kubu Babussalam Bakri (2017).

Masyarakat Rokan Hilir memiliki keberagaman Budaya salah satunya adalah Budaya Bakar Tongkang yang sudah menjadi event internasional untuk menarik pelancong-pelancong di luar negeri, Budaya ini terletak di Kecamatan Bangko, dan Budaya <sup>4</sup>/<sub>Z</sub>» ko Ambai yang berada di Kecamatan Kubu Babussalam.

Kecamatan Kubu Babussalam terdiri dari beberapa Kepenghuluan antara lain Kepenghuluan Sungai Panji-panji, Kepenghuluan Pulau Halang Muka, Kepenghuluan Pulau Halang Belakang, Kepenghuluan Pulau Halang Hilir, Kepenghuluan Sungai Majo, Kepenghuluan Rantau Panjang Kiri, Kepenghuluan Rantau Panjang Kanan, Kepenghuluan Rantau Sungai Kubu, Kepenghuluan Sungai Pinang, Kepenghuluan Jojol, dan Kepenghuluan Teluk Nilap, Kepenghuluan Tanjung Leban, Kepenghuluan Sungai Pinang, Kepenghuluan Sungai Segajah, Kepenghuluan Teluk Merbau.

Kepenghuluan Teluk Nilap dipimpin oleh Penghulu yang di pilih secara

langsung oleh masyarakat. Penghulu merupakan sebutan lain dari kepala desa dan  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

desa disebut dengan kepenghuluan. Penghulu merupakan pejabat pemerintah kepenghuluan yang mempunyai wewenang tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga kepenghuluannya dan melaksanakan tugas dari pemerintahan daerah yang disampaikan kepada Bupati/Walikota melalui Camat kepada Badan Permusyawaratan Kepenghuluan (BPK).

Makam Teuku Abdullah Pasai merupakan ulama yang menyebarkan islam kedaerah kubu pada tahun 1667 M. makam ini di jaga oleh masyarakat setempat dan dihormati sebagai leluhur. Makam ini disebut makam datuk rambai karena dahulu banyak pohon rambai dan memiliki keunikan karena dikelilingi binatang monyet. Tradisi ziarah kubur di makam ini pada tahun 1888 tuan guru Babussalam Syekh Abdul Wahab mengutus menantu beliau bernama Tuan Haji Abdul Fattah untuk berziarah ke makam Abdullah Pasai dengan berdoa kepada Allah, semoga negeri Kubu selalu dalam lindungan dan dijauhkan dari segala bala serta penyakit yang melanda. Karena makam datuk rambai sangat dihormati banyak masyarakat yang berziarah di makam ini dengan berdzikir dan berdoa sebagai bentuk rasa syukur serta menunaikan nazar seperti “ketika saya sembuh dari penyakit saya akan berziarah di makam datuk rambai” dan banyak masyarakat yang berkunjung pada hari raya idul fitri.

Asal mula terbentuknya *Atib ko ambai* ini karena adanya wabah penyakit yang menyerang daerah kecamatan kubu setiap tahunnya. Wabah penyakit ini tidak kunjung hilang sehingga pemerintah desa dan para tokoh masyarakat bermusyawarah untuk membuat suatu kegiatan yang tetap mengharapkan ridho

Allah SWT (wawancara dengan kepala desa).

*Atib Ko Ambai* merupakan Budaya tolak bala yang dilaksanakan setiap pada hari raya ketiga Idul Fitri dan hanya dilakukan oleh laki-laki saja. *Atib ko ambai* berarti berisi puji-pujian terhadap tuhan yang diucapkan berulang dengan berdzikir dan berdoa. Budaya ini dilakukan dengan menggunakan *pompong* atau perahu untuk menolak bala dari sungai.

Pentingnya pelaksanaan dan tindakan yang harus digerakan dengan melestarikan dan mengenalkan *Atib Ko Ambai* kepada generasi muda. Hal ini dilakukan agar generasi penerus tidak melupakan warisan kebudayaan yang ada, karena pada era modern ini, perlahan kebudayaan di daerah ini mulai kehilangan eksistensinya karena menganggap sebagai kebudayaan kuno untuk orang-orang tua saja.

Masyarakat memiliki kewajiban dalam melestarikan Budaya *Atib Ko Ambai* ini agar tetap menjadi ciri khas dan identitas daerah, tidak hanya masyarakat saja yang ikut berperan tetapi dibantu dengan pemerintahan desa yang ikut andil dalam pelestarian kebudayaan agar tetap ada dan tejjaga dipeembangan zaman yang terus bejjalan. Sesuai dengan Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa yang memberikan kesempatan setiap desa untuk mengatur dan mengurus pemerintahanya sesuai dengan potensi masing-masing.

Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang bagaimana Peranan Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Melestarikan Budaya *Atib Ko ambai*, penulis ingin meneliti Peran apa saja yang sudah diberikan oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat terkait dengan Budaya *Atib Ko ambai*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Melestarikan Budaya *Atib ko ambai*
2. Apa saja Peran Masyarakat dalam Melestarikan Budaya *Atib Ko Ambai*

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Melestarikan Budaya *Atib Ko Ambai*.
2. Untuk Mengetahui Peran Masyarakat dalam Melestarikan Budaya *Atib Ko Ambai*

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis, diharapkan dapat sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar saijana strata satu (SI), dan menjadi bahan masukan secara langsung bagian perpustakaan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area khususnya mengenai peran Pemerintah Desa dan masyarakat dalam melestarikan Budaya.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti maupun para pembacanya, dan dapat memberi masukan terhadap Pemerintah Desa dan masyarakat dalam melestarikan Budaya supaya tidak hilangnya identitas suatu daerah.

## BABU

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Peran

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Peran adalah suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan dari jabatan tersebut. Setiap manusia dalam kehidupannya memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Dalam melaksanakan perannya setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang sosialnya.

Peran merupakan suatu unsur aspek yang dinamis kedudukan statusnya. Apabila seseorang individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dan statusnya, dan seseorang itu menjalankan suatu peran Soekanto Sulistyowati (2017:210-211).

Peranan memiliki dua arti yaitu : setiap orang mempunyai macam- macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya atau lingkungannya, Menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan atau amanah yang diberikan masyarakat kepadanya, antara lain :

1. Peranan mencakup norma-norma yang di ungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang yang dilakukan individu itu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Menurut Sulistyowati (2017; 211) perihal peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat yang penting sebagai berikut:

1. Peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan keberlangsungannya.
2. Peranan tersebut diletakan pada individu yang masyarakat dianggap mampu melaksanakannya, dan harus terlebih dahulu berlatih dan mempunya

keinginan untuk melaksanakannya.

3. Dalam masyarakat terkadang ada individu-individu yang tidak melaksanakan peranannya, peranan sebagai yang diharapkan oleh masyarakat karena pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan pribadi lebih banyak.
4. Apabila semua orang mampu dan sanggup melaksanakan perannya. Belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang yang seimbang. Sering
5. Terlihat masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Peranan dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang disampaikan dengan kedudukannya dalam masyarakat. Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan yang dimilikinya, namun sebaliknya semakin rendah kedudukan seseorang dalam hierarki organisasi, semakin penting keterampilan yang diperlukan.

Sementara itu peranan menurut Horoeopetri, Arimbi, dan santosa (2003:45) mengatakan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi. Peran merupakan strategi untuk mendapat dukungan dari masyarakat (*public support*).
3. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran digunakan sebagai suatu

cara untuk mengurangi dan merendam konflik melalui usaha konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan (*mistrust*) dan kerancuan (*biasess*).

4. Peran sebagai terapi. Peran dilakukan sebagai upaya mengobati masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya ketidakberdayaan (*sense of powerlessness*), tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Peranan merupakan suatu rangkaian perilaku yang di timbulkan karena suatu jabatan karena adanya suatu kantor yang dikenal, dalam bahasa organisasi peranan diperoleh dari jabatan yang memiliki tanggung jawab dalam suatu pekerjaan Miftah Thoha (2008:10). Sedangkan peran sebagai tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok dalam menangani suatu peristiwa merupakan suatu tingkah laku di masyarakat Poerwadarminta (2002:751).

Menurut Stephen P Robbins (2003:305) peran ialah seperangkat pola perilaku yang diharapkan dikaitkan pada seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial. Selain itu peran juga dikatakan sebagai pekerjaan seseorang atau individu, mengandung harapan tertentu tidak memeperdulikan siapa yang menduduki suatu posisi tersebut. Ia menjalankan perannya sendiri dengan tugas dan fungsinya Bryant dan White dalam Santi Marselida Santi (2020:10).

Menurut John M. Inancevich Robert dan Michael T. Matteson, peran meliputi :

1. Peran yang diharapkan (*ExpectadRole*) yaitu setiap jabatan dalam struktur kelompok memiliki peran yang menentukan perilaku yang diharapkan.
2. Peran yang dipersepsikan (*Perceived Role*) yaitu seperangkat perilaku yang dalam keyakinan seseorang harus ia lakukan karena posisinya.
3. Peran yang dijalankan (*perceived Role*) yaitu perilaku yang benar-benar dijalankan oleh orang tersebut.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa Peran adalah perilaku atau tindakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dan harus diterapkan di lingkungannya untuk tujuan dan kemajuan bersama. Jika peran itu dilakukan untuk diri sendiri maka itu hanya untuk kepentingannya sendiri, namun jika peranan tersebut dijalankan dalam organisasi maka harus memiliki kepentingan bersama.

Teori Peranan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah peranan menurut Soekanto dan Sulistyowati (2017:211) yaitu :

1. Peranan merupakan suatu konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam organisasi. Pemerintah desa merupakan lembaga pemerintahan di tingkat desa yang memiliki tugas dan fungsi.

Teori peranan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat segala sesuatu yang dilakukan oleh kepala desa atau pemerintah desa dalam pelestarian budaya *Atib ko ambai*.

2. Peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Masyarakat memiliki peran sebagai individu dalam melestarikan budaya *atib ko ambai*.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Teori ini digunakan untuk melihat segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat

Document Accepted 21/12/21

dalam pelestarian budaya *ko ambai*.

## 2.2 Pengertian Pemerintahan Desa

Menurut Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa pasal 1 (1) bahwa “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus wilayah pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara republic Indonesia”

Sementara itu, penyelenggaraan pemerintah desa dilaksanakan oleh kepala desa yang bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam menjalankan roda pemerintahan desa dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa, perangkat desa yang dimaksud adalah sekretaris desa (kepala urusan tata usaha dan umum, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan), unsur kewilayahan (kepala dusun) dan pelaksana teknis terdiri dari kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan, dan kepala seksi pelayanan.

Pemerintah desa sebagai penyelenggaraan urusan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah Kepala desa dibantu Perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintah desa. Penyelenggaraan Pemerintahan desa berdasarkan asas :

### 1. Kepastian hukum

Asas dalam Negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan, kepatutan dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggaraan Pemerintahan desa.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

## 2. Tertib Penyelenggaraan Pemerintahan

Document Accepted 21/12/21

10

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)21/12/21

Asas yang menjadi landasan keteraturan, keserasian, dan keseimbangan dalam pengendalian penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

3. Tertib kepentingan umum

Asas yang mendahulukan kesejahteraan umum dengan cara yang aspiratif, akomodatif, dan selektif.

4. Keterbukaan

Asas yang membuka diri terhadap masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar dan jujur, tidak deskriminatif tentang penyelenggaraan Pemerintahan desa dengan memperhatikan ketentuan Peraturan PerUndang-Undangan.

5. Profesionalitas

Asas yang mengutamakan keahlian yang berlandaskan kode etik dan ketentuan peraturan PerUndang-Undangan.

6. Akuntabilitas

Asas setiap kegiatan dan hasil kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan Peraturan PerUndang-Undangan.

7. Efektivitas dan efesiensi

Efektivitas merupakan asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berhasil mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat. Sedangkan efesiensi yaitu asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus tepat dengan rencana dan tujuan.

8. Kearifan lokal

Asas yang dalam penepatan kebijakan harus memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

## 9. Keberagaman

Asas penyelenggaraan pemerintahan desa yang tidak boleh mendiskriminasi kelompok masyarakat tertentu.

## 10. Partisipatif

Asas penyelenggaraan Pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa.

Berdasarkan penjelasan tersebut Desa merupakan satuan wilayah pemerintahan terkecil setelah kecamatan, kabupaten/kota dalam suatu wilayah provinsi di Indonesia yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya demi kepentingan masyarakat setempat.

Tujuan ditetapkannya pengaturan desa dalam UU No 6 tahun 2014 merupakan penjabaran lebih lanjut dari ketentuan dimaksud pasal 18 aat (70) dan pasal 18B ayat (2) Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu:

- a Memberikan pengakuan dan penghormatan atas desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat indonesia.
- c Melestarikan dan memajukan adat, tradisi dan budaya.
- d Mendorong prakarsa, gerakan, dan pastisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesej ahteraan bersama.
- e Membentuk pemerintah desa yang profesional, efesien dan efektif, terbuka serta bertanggung j awab.

- f Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum, g Meningkatkan ketahanan sosial budaya
- h Memajukan perekonomian masyarakat desa dan mengatasi kesenjangan sosial,
- i Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005 pasal 1 (7) Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pemerintah Desa atau yang disebut juga dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan desa.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan. Pemerintah desa

adalah kepala desa atau yang disebut nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa.

Pada pasal (2) bahwa pembentukan Desa diprakarsai oleh :

- a. Pemerintah atau
- b. Pemerinttah daerah Kabupaten/Kota

Desa memiliki hak otonom tetapi dalam ikatan pemerintahan Republik Indonesia artinya hak otonom untuk menyelenggarakan rumah tangganya menurut keputusan sendiri, asal tidak bertentangan dengan peraturan pemerintahan desanya dan berkewajiban melaksanakan peraturan pemerintahan desa..

### 2.3 Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, Masyarakat juga dikatakan sebagai sekelompok manusia yang saling berinteraksi dan kesatuan hidup manusia dalam suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan yang terikat. Masyarakat juga dikatakan sebagai sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah lain saling berinteraksi yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama yang memiliki ciri-ciri antara lain: interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontunitas waktu, Rasa identitas yang kuat (Koentjaraningrat, 2009, pp. 115-118).

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa masyarakat adalah kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta kesamaan sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk keteraturan.

Masyarakat Desa bersifat komunal, hidup dalam kebersamaan. Masyarakat yang bersifat komunal mempunya ciri-ciri saling mengenal, bahu membahu, gotong royong dan menghormati nilai kebersamaan. Masyrakat dengan ciri-ciri demikian

UNIVERSITAS MEDAN AREA disebut kesatuan masyarakat community, maksudnya kesatuan masyarakat yang

terikat oleh tata cara tertentu yang mengatur kehidupannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kumpulan manusia yang memiliki hubungan yang saling berinteraksi yang berkelanjutan di dalam lingkungannya.

Masyarakat menurut Asikin dan Amiruddin (2016:206) antara lain :

1. Masyarakat Modern adalah masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat istiadat. Adat istiadat bisa menghambat kemajuan, maka dari itu harus mengadopsi nilai-nilai baru secara rasional yang diyakini membawa kemajuan, sehingga dapat menerima ide-ide baru. Masyarakat modern memiliki solidaritas sosial organik yang didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena adanya rasa saling ketergantungan antara satu dengan yang lain dalam suatu kelompok masyarakat. Hukum yang terdapat dalam masyarakat modern merupakan hukum reformatif yang berfungsi untuk mengembalikan keadaan semula dan membentuk kembali hubungan yang sukar atau kacau ke arah normal. Jadi masyarakat modern ini tidak terikat pada adat istiadat dan cenderung memiliki solidaritas organik karena memiliki hukum yang bersifat reformatif.
2. Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang masih terikat dengan adat istiadat secara turun-temurun. Masyarakat tradisional tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan. Dapat diartikan bahwa masyarakat tradisional melangsungkan kehidupannya berdasarkan kebiasaan adat istiadat yang ada di lingkungannya, cenderung mempunyai solidaritas sosial mekanis. Solidaritas mekanis adalah solidaritas yang muncul atas kesamaan

individu yang satu dengan yang lain dalam kelompok dan tidak ada kekhususan pada masing-masing individu.

## 2.4 Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan pemikiran atau ide setempat yang mengandung nilai-nilai bijaksana, kreatif, kebaikan, yang terintemisasi secara turun temurun (mentradisi). Nilai-nilai tersebut dipercaya mengandung kebenaran sehingga diikuti oleh masyarakat yang berfungsi sebagai landasan filsafat perilaku yang baik menuju harmonisasi Kriyanto (2014).

Nilai kearifan lokal akan memiliki makna apabila tetap menjadi rujukan dalam mengatasi setiap dinamika sosial. Keberadaan nilai kearifan lokal justru akan diuji ditengah kehidupan masyarakat

## 2.5 Pelestarian Budaya

Pelestarian berasal dari kata dasar Lestari yang berarti tetap selama- lamanya tidak berubah. Pelestarian merupakan upaya untuk membuat sesuatu tetap selama- lamanya tidak berubah untuk mempertahankan supaya tetap sebagi amana adanya. Pelestarian sebagi kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah untuk mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya suatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.

Pelestarian merupakan upaya yang berdasar yang menjadi faktor mendukungnya baik itu dalam maupun di luar dari hal yang dilestarikan, proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi atau teknik yang di butuhkan pada kondisi masing-masing. Kelestarian tidak akan berdiri sendiri, maka dari itu harus bersamaan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup.

Dalam pelestarian budaya akan ada wujud budaya yang dilestarikan dan

diketahui. Pelestarian bisa dilakukan jika yang dilestariakan itu tetap  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

adapenyusunnya. Kapan budaya itu lagi akan hilang ketika tidak digunakan oleh masyarakat dan dengan sendirinya kan hilang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2014 pada pasal 1 tentang :

1. Pelestarian tradisi, upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebarannya secara turun temurun.
2. Perlindungan tradisi, upaya pencegahan dan penanggulangan yang menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kepunahan kebudayaan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia atau proses alam.
3. Pengembangan tradisi, upaya dalam berkarya, yang memungkinkan terjadi penyempurnaan ide atau gagasan, perilak, karya budaya berupa perubahan dan penambhan sesuai aturan norma yang berlaku pada komunitas pemiliknya tanpa mengorbankan keasliannya
4. Pemanfaatan tradisi, upaya penggunaan karya budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, ssial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaaan itu sendiri.

Pedoman pelestarian pasal 3 untuk memberikan acuan kepada pemerintah daerah dalam melaksanakan pelestarian tradisi sesuai dengan kewenangannya dengan tujuan:

1. Meningkatkan peran aktif pemerintah daerah dalam meelaksanakan pelestarian tradsisi
2. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam pelestarian tradisi.
3. Memfasilitasi pelaksaan pelestarian tradisi yang berkembang dimasyarakat dan membantu penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pelestarian.

Kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta “*buddhayaH*’ bentuk jamak dari “*buddhf* yang berarti budi dan akal, budaya sebagai daya budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, rasa. Jadi kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang menjadi milik manusia dengan belajar Koentjaraningrat (200:181). Kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks yang terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, ke seni an, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan manusia.

Beberapa unsur-unsur kebudayaan menurut melville J herskovits sebagai berikut:

- a. Alat-alat teknologi
- b. Sistem ekonomi
- c. Keluarga
- d. Kekuasaan politik

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan atau budaya merupakan sistem yang kompleks dan terbentuk dari perilaku maupun pikiran yang berkaitan dengan kebiasaan, adanya gerak masyarakat dan pergerakan ini menghasilkan sebuah sistem tersendiri dalam kumpulan masyarakat.

Tujuan dari pelestarian budaya adalah untuk melakukan Revitalisasi budaya (penguatan), Revitalisasi kebudayaan merupakan upaya yang terencana, berkesinambungan, dan di niatkan agar nilai budaya itu tidak hanya dipahami oleh pemiliknya, membangkitkan kreatifitas dalm kehidupan dalam menghadapi tantangan.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pemahaman untuk menimbulkan kesadaran

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- b. Perencanaan secara kolektif
- c. Pembangkitan kreatifitas kebudayaan

Budaya lokal merupakan suatu yang berkembang di kehidupan masyarakat dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok yang ada di setiap daerah dan diwariskan secara turun-temurun. Terbentuknya budaya lokal dari beberapa unsur yaitu elemen, dan waktu yang sangat panjang, penggabungan dari sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, karya seni, karakteristik daerahnya. Budaya lokal yang ada di Indonesia salah satunya pewayangan.

Berdasarkan kutipan di atas membuat kita mengerti bahwa melestarikan kebudayaan itu penting karena pada perkembangan zaman yang sekarang ini banyak budaya yang mulai terkikis pelestariannya, maka dari itu sebagai generasi penerus bangsa harus ikut andil dalam melestarikan budaya yang ada di daerahnya sebagai identitas diri.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konsep untuk melakukan penelitian untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan di awal, proses pelaksanaan hingga akhir agar hasil dari penelitian tidak bertolak belakang dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka konsep yaitu berkaitan dengan teori- teori yang berkaitan dan berkesinambungan. Kerangka pemikiran dianggap relevan dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada dirumusan masalah penulis.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai peran pemerintah Desa dan masyarakat dalam melestarikan Budaya *Atib Ko Ambai* di kepenghuluan Teluk Nilap kecamatan Kubu Babussalam kabupaten Rokan Hilir Riau. Budaya *Atib Ko Ambai* merupakan ciri khas dari Kecamatan Kubu Babussalam yang harus dikembangkan

masyarakat untuk pelestarian Budaya *Atib Ko Ambai*



UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

Document Accepted 21/12/21

20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21

Dalam menjawab rumusan masalah penulis mengambil teori peranan dari Soekanto Sulistyowati (2017:211) menjelaskan peranan adalah suatu konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam organisasi. Dan Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Tabel 2. 1 kerangka berpikir

**Atib Ko Ambai**

Atib ko ambai adalah Budaya Tolak bala yang sudah menjadi kearifan lokal setempat.

- mengenalkan kepada generasi muda karena menganggap Budaya Kuno.
- Mulai Kehilangan Eksistensinya di Daerah .

**Teori Peranan**

**Soekanto Sulistyowati**

Untuk Melihat Peran dari Pemerintah Desa dan Masyarakat.

**Tujuan**

Hasil yang diinginkan Pelestarian Budaya.

Sehingga tidak hilangnya Budaya di suatu Daerah

**2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan oleh Pera Pernanda dalam jurnalnya mengenai Peran pemerintahan desa dalam pelestarian adat istiadat di desa tanjung pauh kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi tahun 2010-2015. penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam pelestarian Adat Istiadat di desa tanjung pauh kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi 2010-2015. dan untuk mengetahui kendala-kendala pemerintahan desa dalam pelestarian adat istiadat di desa tanjung pauh kecamatan singingi. Dengan hasil dari penelitian ini pemerintah desa hanya sebatas melakukan pemberdayaan dan pembinaan dalam upaya

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
mempertahankan nilai-nilai adat istiadat..

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Christeward Alus dalam Jurnalnya mengenai Peran Lembaga Adat dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu di desa Balisoan Kecamatan sahu Kabupaten Halmahera Barat. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran lembaga adat dalam membangkitkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya makan bersama di saadu, serta untuk mengetahui perencanaan program lembaga adat. Hasil dari penelitian ini adanya kesadaran dari masyarakat dalam pelestarian budaya makan bersama dan kineija lembaga adat yang kurang memuaskan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kahar Haerah dan Zuhralia Argarini dalam jurnalnya mengenai tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Melestarikan Budaya Tari Sibling di Desa Olehsari kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa Olehsari kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi untuk melestarikan kearifan lokal desanya sesuai dengan Undang-undang Desa No 6 tahun 2014 dan untuk mengetahui kendala dalam upaya melestarikan budaya Tari Seblag. Hasil dari penelitian ini pemerintah desa membina masyarakat desa dan melestarikan budaya dan melibatkan masyarakat dalam bermusyawarah.

Berdasarkan penjelasan diatas, mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian yang penulis lakukan memiliki fokus yang berbeda walaupun penelitian yang diteliti dilakukan yaitu sama yakni tentang kebudayaan. Penelitian sebelumnya hanya membahas peran pemerintah desa sedangkan penelitian ini juga membahas peran masyarakat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **UNIVERSITAS MEDAN** **1. Jenis Penelitian, Sifat Penelitian dan Lokasi Penelitian**

### 3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenama yang di alami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistic dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus pada kondisi yang alamiah Menurut Moeleng (2006:6).

Pendekatan Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (tri-anggulasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono (2014:9).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melihat fenomena subyek yang diteliti secara alamiah dan apa adanya. Penelitian akan dilakukan pengamatan di Kepenghuluan Teluk Nilap, pada peran pemerintah desa dan masyarakat dalam melestarikan Budaya *Atib Ko Ambai*

### 3.1.2 Sifat Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan sifat pada penilitian yang bersifat deskriptif, Menurut Usman dan Akbar (2003:4) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat pada populasi tersebut. Penelitian deskriptif bukan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi untuk menggambarkan keadaan yang realita pada

Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memecahkan masalah yang ada berdasarkan data, yang berarti setelah mendapatkan data, menganalisa dan menginterpretasikan Menurut Achmadi dan Narbuko (2003:44).

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan berdasarkan data dan fakta yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis pada peran pemerintah desa dan masyarakat dalam melestarikan budaya atib koambai sehingga mendapatkan kesimpulan peneliti.

### **3.1.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah pada kantor Kepenghulu Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kab Rokan Hilir Riau, yang beralamat di jalan M Yakub RT 003 RW 001, Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

3.1.1 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 waktu penelitian

No	Uraian Kegiatan	Desemb		januari			Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		12	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
		er	4																							
1	Penyusunan																									
2	Seminar Proposal																									
3	Perbaikan Proposal																									
4	Penelitian																									
5	Penyusunan																									
6	Seminar Hasil																									
7	Perbaikan Skripsi																									
8	Sidang																						<b>T</b>			

### 3.2 Informan Penelitian

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI versi online di ambil di <https://kbbi.we.id/informan.html> diakses pada tanggal 23 november 2020 pukul 11.04 wib) Informan adalah orang yang memberikan informasi sebagai sumber data dalam penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, informan adalah orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan Kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa atau Penghulu yang sedang menjabat di Kepenghuluan Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam bejumlah satu orang yaitu Bapak Gamal Bacik.
2. Informan utama dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang memiliki peran dalam melestarikan budaya tersebut. Informan utama pada penelitian ini bejumlah dua orang yaitu baoak Khalifah Awal dan Khalifah Sattang.
3. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat dan generasi muda yang ikut berpartisipasi dalam melestarikan bejumlah tiga orang yaitu Bapak Kodil, Bapak bardi, dan Ermi yanto.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah statgis dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian dalah mendapatkan data. Pada penelitian ini penulis menggunkan 3 teknik pengumpulan data di antaranya :

#### 3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang

yang diwawancarai untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data dengan

Try Mayasari - Peran Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Atib Ko Ambaidi wawancara ini dilakukan secara langsung bertatap muka, dengan cara tanya jawab kepada informan untuk memperoleh data, keterangan, pandangan, agar di peroleh informasi yang relevan Menurut Arikunto (2013:155).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti memberikanaa pertanyaan tentang peran pemerintah desa dan masyarakat dalam melestarikan Budaya *Atib Ko Ambai*, Sejarah *Atib Ko Ambai*, mengapa *Atib Ko Ambai*, penting dilestarikan dan banyak lagi yang sekiranya di perlukan peneliti.

### 3.3.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung maupun tidak langsung.

Dapat disimpulkan bawa Observasi adalah pengamatan dari objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya. Dokumentasi juga untuk mencari data yang di perlukan peneliti untuk mempejelas penelitian yang berkaitan dengan peran pemerintah desa dan masyarakat daalam melestarikan Budaya *Atib Ko Ambai*.

## 3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusunnya secara

istimewa yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

Try Mayasari - Peran Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Atib Ko Ambaidi dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif merupakan analisis berdasarkan penarikan kesimpulan yang berasal dari fakata-fakta dan ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah dalam analisis ini sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data dengan sesuai apa adanya dari hasil observasi dan wawancara di lapangan.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan lebih jelas dan mempermudah peneliti selanjutnya.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pengambilan data dapat membantu penulis memahami peristiwa yang tejjadi berdasarkan pemahaman dengan menyederhanakan informasi yang kompleks dalam bentuk sederhana sehingga dipahami.

#### 4. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan kesimpulan dan verifikasi dan kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan kemudian di verifikasi sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari

UNIVERSITAS MEDAN AREA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemerintah desa dalam melestarikan budaya *Atib ko ambai* berdasarkan teori peranan Soekanto Soelistyowati sudah ikut andil dalam pelaksanaannya, namun masih banyak memiliki kekurangan berdasarkan teori dan praktek di lapangan. Pemerintah hanya sebagai koordinator dan partisipan. Peran pemerintah desa dalam melestarikan budaya *Atib ko ambai* untuk generasi muda masih minim dan hanya mengandalkan kesadaran diri masing-masing- masing. seharusnya pemerintah juga harus mengedepankan dan melibatkan generasi muda dalam pelestarian karena pada era modren banyak generasi muda yang sudah tidak mau ikut andil dalam budaya lokal, dengan memberikan sosialisasi sendiri terhadap generasi muda atau memberikan peluang untuk berpartisipasi dalam hal kepanitiaan.
2. Peran masyarakat dalam melestarikan Budaya *Atib ko ambai* sudah dikatakan baik, masyarakat sebagai partisipan dan fasilitator. Adapun peran masyarakat yaitu : pertama, masyarakat sudah menjadi pemrakarsa karena sudah memberikan kontribusi baik sumbangan pemikiran, tenaga hingga yang lainnya. Kedua, masyarakat sebagai pelaksana yaitu dengan terlibat aktif dalam pelaksanaan budaya *Atib ko ambai*, di mulai dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan. Peran masyarakat dalam melestarikan budaya

*Atib ko ambai* terhadap generasi muda hanya mengajak dan mengingatkan

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
untuk harus menjaga warisan leluhur yang sudah ada dan dilestarikan.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Try Mayasari - Peran Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Atib Ko Ambaidi  
kurangnya kesadaran diri membuat peserta atau partisipan kegiatan *Atib ko ambai* ini semakin berkurang.

## 5.2 Saran

Setelah adanya kesimpulan maka ada baiknya peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa harus lebih berperan aktif dan lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat untuk menunjang pelestarian budaya *Atib ko ambai*. Perlunya sinergi tas Pemerintah desa dengan masyarakat dengan melibatkan generasi muda dengan mensosialisasikan kebudayaan agar tetap lestari dan tidak hilang di gerus perkembangan zaman.
2. Untuk meningkatkan kesadaran generasi muda pihak pemerintah desa sebaiknya berkoordinasi dengan generasi muda maupun elemen masyarakat yang ada. Masyarakat dalam hal ini orang tua harus memberikan pendidikan dalam hal mengajak dan mengingatkan kepada generasi muda untuk mengikuti budaya *Atib ko ambai*.

## DAFTAR PUSTAKA

- BukuAchmadi, Abu, & Narbuko. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, & S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asikin, H. Zainal, & Amiruddin. (2016). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentj araningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Miftah, & Thoah. (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dalam Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftah, & Toha. (2007). *Kepimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Moleong, J, & Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Powerdarminta, & W.J.S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Aksara Baru.
- Robbins, Stephen, & P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index.
- Siswanto, & Bejo. (Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional). Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soejono, Sulistyowati, & Budi. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudamo, Mahyudin, & dkk. (2011). *Tradisi Tolak Bala Masyarakat Kubu Kabupaten Rokan Hilir*. Pekanbaru: Gurindam Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W, Ashar, & Pratama. (2014). *Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Dewi Fortuna Melalui Pelatihan Pengkaderan Berbasis Budaya*.
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa. (2003). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Walhi

John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T.

Matteson. (2006). *Organizational Behavior And Management, Seven Edition*.  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

### **Jurnal**

Kahare Haerah, Zuhralia, & Argarini. (2017). *Peran Pemerintah Desa Dalam Melestarikan Budaya Tari Sebiang (Study Kasus di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)*.

Yaya Mulya Mantri. (2014). *Peran pemuda dalam Melestarikan Seni Tradisional Benjang Guna Meningkatkan Ketahan Budaya Daerah (Studi Di Kecamatan Ujung berung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)*.

Haryandi. (2017). *Tradisi Ziarah Makam “Datuk Rambai ” Pada Masyarakat Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir*.

Sugiman. (2018). *Pemerintahan Desa Desrian Efendi, Endri Bagus Prastiyo.(2020). Peran Pemuda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Alu Di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna*.

Agil Nanggala, Elly Malihah.(2020). *Peran Tradisi Irung-Irung Dalam Memperkuat Civic Engagment Generasi Muda Di Kabupaten Bandung Barat*.

Putu Yengki Perlindo, Rita Kala Linggi, Massad Hatuwe.(2018J. *Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Melestarikan Kresenian Dayak Di Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda*.

### **Skripsi**

Marselida, & Santi. (2020). *Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Melestarikan Kesenian Nandong Di Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Tengah*.

Makmun, & Syukron. (2018). *Peran Pemerintah Desa Lindung Dalam Melestarikan Kesenian Islam Baghami (Stusi Kasus di Desa Lindung Kecamatan Sarolagun Kabupaten Sarolagun Provinsi Jambi)*.

Nurfadila. (2018). *Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang*.

### **Website**

<https://kbbi.web.id/peran.html> diakses pada tanggal 29 oktober 2020 pukul 01.39 wib

<https://kbbi.web.id/masvarakat.html> di akses pada tanggal 24 november 2020 pukul 18.16 wib

[www.riau.go.id](http://www.riau.go.id) diakses pada 20 november 2020 pukul 14.00 wib

[www.riauMagz.com](http://www.riauMagz.com) diakses pada tanggal 25 november 2020 pukul 10.00 wib.

<https://kbbi.we.id/informan.html> diakses pada tanggal 23 november 2020.

Try Mayasari - Peran Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Atib Ko Ambaidi

2014 peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pelestarian Kebudayaan.

Undang-Undang No 32 tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.

Undang-Undang No 6 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa, dan Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005 Tentang Pemerintah Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan untuk Informan Kunci Pemerintah Desa yaitu Penghulu

1. Apa saja yang dilakukan Pemerintah desa dalam melestarikan Budaya *Atib ko ambai* ?
2. Adakah kebijakan dari Pemerintah desa mengenai Budaya *Atib ko ambai* agar bisa mensejahterahkan masyarakat ?
3. Pemahaman Budaya *Atib ko ambai* diperkenalkan di luar Daerah?
4. Adakah dana khusus yang dikeluarkan saat pelaksanaan kegiatan *Atib ko ambai*?
5. Bagaimana respon dari masyarakat terhadap Budaya *Atib ko ambai* dari tahun ke tahun?
6. Adakah sosialisasi untuk mengenalkan budaya ini terhadap generasi muda ?

Daftar pertanyaan untuk informan utama yaitu Tokoh masyarakat

1. Apa saja peranan yang bapak lakukan dalam melestarikan Budaya *Atib ko ambai*?
2. Adakah bantuan dana atau sarana dan prasarana dalam melestarikan Budaya *Atib ko ambai* ?
3. Bagaimana sejarah *Atib ko ambai* ini ?
4. Adakah kepanitiaan dalam pelaksanaan *Atib ko ambai* ?
5. Adakah pemerintah desa mensosialisasikan dalam pelaksanaan *Atib ko ambai* ?
6. Bagaimana pandangan anda mengenai minat dari generasi muda atau masyarakat lain dalam kegiatan ini ?

Daftar pertanyaan untuk Informan Tambahan yaitu Masyarakat

1. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelestarian Budaya ini?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Accepted 21/12/21

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

2. Bagaimana cara anda memperkenalkan Budaya *Atib*

*ko ambai* kepada generasi muda?

3. Bagaimana anda melihat sejauh ini peran

pemerintah desa dalam pelestarian?



## LAMPIRAN



Wawancara dengan Informan Kunci  
Bapak Gamal Bacik ( 28 Fbruari 2021 )



Wawancara dengan Informan Utama  
Bapak Khalifah Awal ( 25 Februari 2021 )

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id) 21/12/21



Wawancara dengan Informan Utama  
Bapak Khalifah Sattang ( 26 Februari 2021)



Wawancara dengan informan Tambahan  
Bapak Kodil ( 27 Februari 202 )

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Wawancara dengan Informan Tambahan  
Bapak Bar di ( 28 Februari 2021 )



Wawancara dengan infroman Tambahan  
Ermi Yanto ( 1 Maret 2021 )

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id) 21/12/21